

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Coronavirus termasuk dalam golongan virus yang bisa menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan akut pada manusia. Virus corona muncul di wilayah Wuhan, China pada 31 Desember 2019 dari fenomena misterius pneumonia yang tidak diketahui penyebabnya. Pada 12 Februari 2020 fenomena tersebut resmi dinamakan *Coronavirus disease* 2019 atau Covid-19 (Dinkes Provinsi Jatim, 2020). Covid-19 menjadi masalah global yang terjadi di berbagai negara. Virus *SARS-CoV-2* merupakan virus yang menyebabkan Covid-19 menjadi penyakit menular (Satria, Tutupoho dan Chalidyanto, 2020). Mereka yang memiliki riwayat penyakit (komorbid) menjadi kelompok yang mudah terinfeksi Covid-19 (Kemenkes RI, 2020). Komorbid adalah riwayat penyakit yang bisa memperburuk infeksi Covid-19 dan dapat pula menyebabkan penurunan sistem kekebalan tubuh (Mazuki et al., 2021). Salah satu komorbid yang dikaitkan dengan perburukan dari infeksi Covid-19 adalah hipertensi. Hipertensi dilaporkan secara luas menyebabkan peningkatan keparahan infeksi Covid-19 (Lippi *et al.*, 2020).

WHO atau Organisasi Kesehatan Dunia resmi menyatakan Covid-19 menjadi fenomena wabah yang terjadi diseluruh dunia pada 11 Maret 2020, disebabkan karena penyebarannya yang begitu cepat. Data WHO terkait kondisi Covid-19 di dunia hingga 18 Juni 2021 adalah 177.108.695 kasus dan dengan 3.840.223 kematian *Case Fatality Rate* (CFR 2,2%) (WHO, 2021). Secara global jumlah penderita Covid-19 yang memiliki riwayat penyakit berjumlah

57,7% sedangkan pasien Covid-19 tanpa riwayat penyakit berjumlah 42,3%. Jumlah komorbid tertinggi yang dimiliki pasien Covid-19 adalah hipertensi sebesar 27,4%, lalu Diabetes Melitus 17,4%, serta diikuti dengan penyakit lainnya (Bajgain, K. T., et al, 2020). Jumlah kasus Covid-19 dengan riwayat penyakit hipertensi pada tanggal 5 Juli 2021 sebanyak 50,3% dan riwayat penyakit Diabetes Melitus sebanyak 36,7% (Kemenkes RI, 2020). Di kabupaten Ponorogo jumlah yang terinfeksi mencapai 4.451 orang, meninggal sebanyak 472 orang, dan 143 positif aktif (masih dirawat) (Kemenkes RI, 2021). Mulai bulan Maret-Desember tahun 2021 terdapat sebanyak 839 kasus positif Covid-19 dengan komorbid hipertensi sebanyak 186 kasus (Rekam Medik RSUD, 2021). Pasien dengan riwayat penyakit hipertensi 4,8 kali lebih beresiko mengalami komplikasi dan keparahan daripada pasien tanpa riwayat hipertensi (Arep et al., 2022).

Covid-19 dapat menular dengan cara langsung ataupun tidak langsung (WHO, 2020). Secara umum, Covid-19 dapat menyebar dari percikan droplet, misalnya saat seseorang berbicara, batuk, atau bahkan bersin. Virus yang terhirup akan melekat pada reseptor ACE2 yang ada pada permukaan mukosa, sel saluran pernapasan, serta sel sistem lain yang ada pada tubuh (Akbar J, 2020). Masa inkubasi normal sekitar 5 sampai 6 hari, dan waktu terpanjang sekitar 14 hari (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2020). Gejala yang umum muncul atau dirasakan saat terkena Covid-19 yakni adanya gejala pernapasan akut seperti sesak napas, batuk serta demam. Gejala yang muncul dapat menjadi penentu derajat keparahan dari pasien Covid-19. Penggolongan derajat keparahan Covid-19 sesuai pedoman tatalaksana, dikelompokkan

menjadi 5 yakni : tanpa gejala, gejala ringan yang ditandai dengan adanya demam, batuk, napas pendek, SpO₂ >95%, dll, pada derajat keparahan sedang akan muncul gejala pneumonia seperti seperti demam, sesak, batuk, dengan nilai SpO₂ ≥93%, derajat keparahan berat ditandai dengan timbulnya gejala pneumonia seperti demam, sesak, batuk dan/atau nilai SpO₂ <93%), dan kritis yang ditandai dengan adanya (ARDS, dan/atau syok sepsis dan sepsis). Pada penelitian ini derajat keparahan pasien Covid-19 dibagi menjadi 2, yakni derajat keparahan sedang dan berat. Hal tersebut didasarkan pada pedoman tatalaksana klinis Covid-19, dimana pada tatalaksana pasien terkonfirmasi (positif) Covid-19 hanya pasien dengan gejala sedang, berat dan kritis yang akan menjalani rawat inap (isolasi) dirumah sakit (Burhan, E., 2020).

Pada pasien dengan riwayat hipertensi, peningkatan ekspresi ACE2 pada penderita Covid-19 mengakibatkan tingginya resiko terinfeksi SARS-CoV-2 (Kario *et al.*, 2020). Pemanfaatan ACE2 oleh sel target yang meningkat menyebabkan disfungsi pada sel endotel vaskular (Kulkarni *et al.*, 2020). Peningkatan sinyal dari ACE2 memiliki peranan penting dalam sistem *renin-angiotensin* yang menyebabkan hipertensi pada penderita Covid-19 terus berkembang (Chen *et al.*, 2021). Peningkatan ACE2 mempermudah SARS-CoV-2 berkaitan dengan sel target sehingga penderita rentan mengalami perburukan dan keparahan apabila terinfeksi SARS-CoV-2 (Alfhad *et al.*, 2020). Upaya penanggulangan Covid-19 telah dilakukan dengan berbagai strategi, baik oleh pemerintah Indonesia maupun pihak negara lain diseluruh dunia.

Pencegahan tersebut dilakukan dengan berbagai cara diantaranya, deteksi dini, prediksi, dan perawatan kasus. Beberapa cara yang dilakukan guna mencegah penyebaran Covid-19 adalah *lockdown* dan *social distancing* (Rusyani et al., 2021). Upaya yang dilakukan untuk pasien Covid-19 dengan hipertensi harus tetap disesuaikan dengan panduan ataupun acuan yang ada (Kartikasari & Afif, 2021). Pemberian antihipertensi berupa ACE-i atau ARB kepada pasien Covid-19 harus dilanjutkan dengan hati-hati dan selalu diperiksa ada tidaknya dampak hipotensi atau kerusakan ginjal yang muncul. Pasien Covid-19 yang dirawat dirumah harus selalu menerima obat antihipertensi untuk meminimalkan risiko, termasuk memperbaiki kebiasaan seperti pola makan, tidur yang cukup, dan disarankan sering berkonsultasi dengan dokter secara *telemedicine* (Perhimpunan Dokter Hipertensi Indonesia, 2021). Lalu untuk pengobatan pada masing-masing derajat keparahan disesuaikan dengan pedoman penatalaksanaan yang telah ada baik penatalaksanaan secara langsung maupun secara farmakologi.

Dari penjabaran latar belakang tersebut, peneliti bermaksud untuk meneliti hubungan riwayat hipertensi dengan derajat keparahan pasien Covid-19. Penelitian ini dilakukan untuk memberikan informasi kepada kelompok yang berisiko mengalami derajat keparahan yang lebih parah akibat Covid-19.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang diatas maka rumusan masalah yang muncul adalah bagaimana hubungan riwayat hipertensi dengan derajat keparahan pasien Covid-19 di RSUD 'Aisyiyah Ponorogo.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis hubungan riwayat hipertensi dengan derajat keparahan pasien Covid-19 di RSUD ‘Aisyiyah Ponorogo.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi Riwayat Hipertensi pada Pasien Covid-19 di RSUD ‘Aisyiyah Ponorogo.
2. Mengidentifikasi Derajat Keparahan dari Pasien Covid-19 di RSUD ‘Aisyiyah Ponorogo.
3. Menganalisis Hubungan Riwayat Hipertensi dengan Derajat Keparahan Pasien Covid-19 di RSUD ‘Aisyiyah Ponorogo.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Untuk meningkatkan khasanah ilmu pengetahuan mengenai hubungan riwayat hipertensi dengan derajat keparahan pasien Covid-19 di RSUD ‘Aisyiyah Ponorogo, serta untuk menambah referensi guna pengembangan ilmu pengetahuan dibidang kesehatan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Pasien

Diharapkan penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui gambaran umum tentang riwayat hipertensi dengan derajat keparahan pasien Covid-19, sehingga pasien lebih berhati-hati dan memperhatikan riwayat penyakit yang dapat memperparah risiko infeksi Covid-19.

2. Bagi Instansi dan Pelayanan Kesehatan

Dari penelitian ini diperoleh data dan hasil yang dapat digunakan sebagai sumber referensi sebagai dasar untuk penentuan tindakan ataupun intervensi selanjutnya.

3. Bagi Masyarakat

Dari penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan wawasan terkait hubungan riwayat hipertensi dengan derajat keparahan pasien Covid-19.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan peneliti, sehingga peneliti memiliki informasi tentang hubungan riwayat hipertensi dengan derajat keparahan pasien Covid-19 di RSUD 'Aisyiyah Ponorogo.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan literatur bagi peneliti selanjutnya dan dalam pengembangan ilmu keperawatan

1.5 Keaslian Penelitian

1. Penelitian I Nyoman Arep Kusuma Negara, Ni Luh Putu Eka Kartika Sari Anak Agung Gede Budhitresna, (2022) dengan judul Hubungan Antara Komorbiditas dengan Derajat Keparahan Infeksi Covid-19 di Rumah Sakit Sanjiwani Gianyar yang menggunakan desain penelitian observasional dengan pendekatan *cross-sectional*. Sampel yang dipakai yakni pasien Covid-19 yang memiliki faktor komorbid, teknik sampling menggunakan metode *consecutive sampling*. Analisis data menggunakan analisis bivariat dan

analisis univariat. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Temuan analisis bivariat memperlihatkan nilai $p\text{-value}= 0,001$; $p\text{-value} <0,05$ dimana pasien dengan hipertensi lebih beresiko mengalami derajat infeksi yang lebih parah daripada pasien tanpa hipertensi. Perbedaan dengan penelitian ini ada pada teknik sampling, metode penelitian, instrumen, dan variabel dependen. Persamaan penelitian ada pada variabel yang diteliti yaitu tentang Riwayat Hipertensi Pasien Covid-19.

2. Penelitian Songjiang Huang, Fen Liu, Jianwen Wang, Jiacheng Liu, Chongtu Yang, Guijuan Cao, Chao Tu, Wei Liu, Bin Xiong, Muxin Zhu (2020) dengan judul Covid-19 Patients With Hypertension Have More Severe Disease: a multicenter retrospective observational study dengan desain penelitian *multicenter retrospective observational study*. Sampel yang diambil adalah pasien Covid-19 dengan kriteria inklusi yang sesuai. Analisis data memakai analisis bivariat dan analisis univariat. Dari hasil penelitian tersebut diketahui jika pasien Covid-19 memiliki komorbid hipertensi cenderung menunjukkan peradangan dan kerusakan organ yang lebih parah daripada pasien Covid-19 tanpa hipertensi, yang dapat menyebabkan prognosis buruk dengan hasil $p\text{-value} <0,001$. Perbedaan dengan penelitian ini ada pada desain penelitian dan variabel dependen. persamaan penelitian ini ada pada variabel yang diteliti yaitu tentang riwayat hipertensi pasien Covid-19.
3. Penelitian Milana Gafar, Evi Hasnita, Nurhayati (2022) dengan judul Faktor yang Mempengaruhi Kondisi Klinis Pasien Covid-19 di Ruang Isolasi RSUD Sungai Dareh dengan metode penelitian menggunakan deskriptif analitik serta desain *Case Control Study*. Sampel yang digunakan adalah pasien

Covid-19 yang dirawat inap di Ruang Isolasi. Analisis data menggunakan analisis bivariat dengan *Uji Chi-Square*. Dari analisis bivariat diketahui nilai *p-value* adalah 0,001 ($p\text{-value} < 0,05$) yang berarti terdapat hubungan antara komorbid (Hipertensi, DM, Jantung, PPOK) dengan kondisi klinis pasien Covid-19. Perbedaan dengan penelitian ini ada pada desain penelitian, sampel dan variabel dependen. Persamaan dengan penelitian ini ada pada variabel yang diteliti yaitu tentang Riwayat Hipertensi Pasien Covid-19.

4. Penelitian Adin Hakim Kurniawan, Tri Indriyani Meitinawati I, Lestiani, dan Nanda Puspita (2022) dengan judul Pengkajian Terapi Covid-19 pada Pasien Rawat Inap Komorbid Hipertensi terhadap Derajat Keparahan Penyakit di RSJPD Harapan Kita dengan desain penelitian *cohort retrospective*. Sampel yang digunakan adalah rekam medis pasien Covid-19 rawat inap dengan riwayat hipertensi pada bulan November 2020 hingga April 2021, teknik sampling menggunakan metode *consecutive sampling*. Analisis data memakai analisis statistik *Chi-square*. Analisis bivariat diperoleh hasil *p-value* 0,024 dimana ($p\text{-value} < 0,05$) sehingga didapatkan hasil bahwa pasien dengan komorbid hipertensi akan memiliki tanda gejala yang lebih berat serta memiliki derajat keparahan yang lebih parah daripada pasien tanpa riwayat hipertensi. Perbedaan dengan penelitian ini ada pada variabel dependen yakni derajat keparahan yang diteliti adalah (sedang dirawat tanpa memerlukan oksigen dan berat dengan memerlukan oksigen). Persamaan penelitian ini ada pada desain penelitian, metode penelitian, dan variabel yang diteliti yaitu tentang riwayat hipertensi pasien Covid-19.

5. Penelitian Cicilia Cristin Septa Nanda, Dheni Koerniawan, dan Sri Indaryati (2021) dengan judul Pengaruh Komorbid Hipertensi dan Diabetes Melitus terhadap kejadian Covid-19 di Rumah Sakit Kota Palembang. Metode yang digunakan ialah penelitian deskriptif analitik serta menggunakan desain *case control study*. Sampel yang diambil adalah data rekam medis pasien pada bulan Januari-Maret 2021 dengan total 404 data. Analisis data memakai analisis bivariat dengan *uji regresi logistik binari*. Hasil analisis bivariat diketahui jika $p\text{-value} = 0,007 < 0,05$ yang berarti terdapat hubungan antara penyakit komorbid hipertensi terhadap kejadian Covid-19 serta berkaitan dengan derajat keparahan dari Covid-19. Perbedaan dengan penelitian ini ada pada analisis data, metode penelitian dan variabel dependen. Persamaan penelitian ini terletak pada variabel yang diteliti yakni tentang riwayat hipertensi pasien Covid-19.

